

# PENGARUH *ISLAMIC GOVERNANCE SCORE*, *LEVERAGE* DAN *PROFITABILITAS* TERHADAP *ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX* PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Taufik<sup>1</sup>  
Marlina Widianti<sup>2</sup>  
Rafiqoh<sup>3</sup>

*This study aims to analyze the influence of Islamic Governance Score, Leverage and Profitability to Islamic Social Reporting Index banks In Indonesia. The population used in this study consists of 11 Islamic period 2010 – 2013. Purposive sampling was implemented in this research. Off 11 banks, 8 banks are carried out as a sample. Multiple regression analysis was used to know the impact of Islamic Governance Score, Leverage and Profitability to Islamic Social Reporting Index banks In Indonesia. The result showed that partially Islamic Governance Score, Leverage have no impact to Islamic Social Reporting Index, while profitability has positif and significant effect to Islamic Social Reporting Index. Simultaneously, Islamic Governance Score, Leverage and Profitability have impact to Islamic Social Reporting Index. For further research, it is expeted to add other variables effecting Islamic Social Reporting Index.*

*Keywords: Islamic Governance Score, Leverage, Profitability, Islamic Social Reporting Index*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perhatian pemerintah Indonesia yang besar terhadap perbankan syariah, terbukti dengan diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Sejak saat itu keberadaan perbankan syariah di Indonesia semakin menguat dan terus diikuti dengan pendirian bank-bank syariah lainnya. Pertumbuhan jumlah institusi perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dalam tabel 1. Pertumbuhannya BUS sangat pesat, terlihat dari tahun 2009 hingga 2010 jumlah BUS yang ada meningkat sebanyak dua kali lipat. Lain halnya dengan Unit Usaha Syariah (UUS), terjadi penurunan dari tahun 2008 hingga 2013 ini disebabkan adanya UUS yang menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Sama halnya dengan BUS, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) turut mengalami peningkatan setiap tahunnya dari periode 2007 hingga 2013.

**Tabel 1. Jumlah Institusi Perbankan Syariah di Indonesia**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Bank Umum Syariah	3	5	6	11	11	11	11
Jumlah kantor	401	581	711	1215	1401	1745	1998
Unit Usaha Syariah	26	27	25	23	24	24	23
Jumlah kantor	196	241	287	262	336	517	590
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	114	131	138	150	155	158	163
Jumlah kantor	185	202	225	286	364	401	402

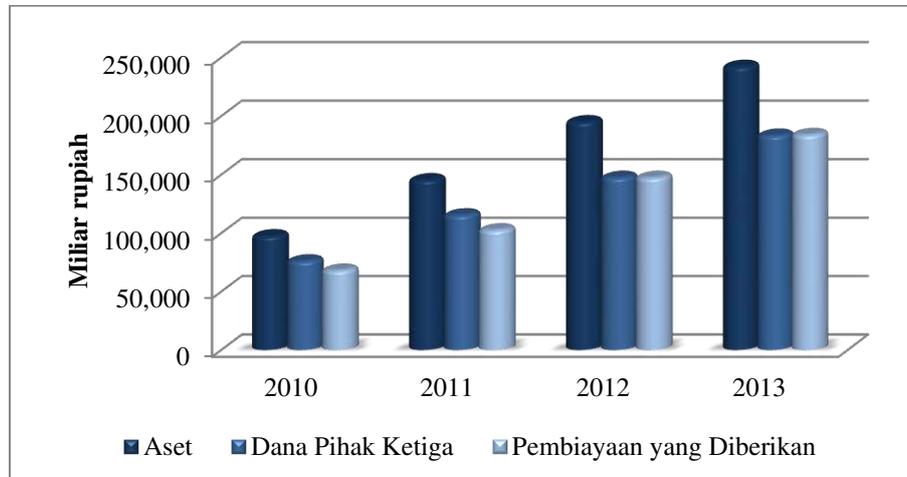
Sumber: Statistik Perbankan Syariah Indonesia 2013 (data diolah, 2014)

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup>Alumni Fakultas Ekonomi Manajemen Universitas Sriwijaya

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dapat juga dilihat dari segi Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Pembiayaan yang Diberikan (PYD). Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Pembiayaan yang Diberikan (PYD) dapat dilihat dari gambar1. dibawah ini:



**Gambar 1. Pertumbuhan Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK) serta Pembiayaan yang Diberikan (PYD) Bank Syariah tahun 2010-2013**

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Indonesia (data diolah, 2014)

Gambar 1. menunjukkan pertumbuhan aset perbankan syariah dari tahun 2010 hingga 2013 terus mengalami peningkatan. Jumlah aset terbesar yaitu sebesar 242.276 Miliar Rupiah di tahun 2013. Sama halnya dengan jumlah aset, jumlah DPK dan PYD turut mengalami peningkatan dari tahun 2010 hingga 2013. Peningkatan terbesar dari Dana Pihak Ketiga terjadi pada tahun 2013 sebesar 183.534 Miliar Rupiah. Sementara itu, jumlah PYD terbesar juga terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 184.122 Miliar Rupiah.

Pertumbuhan dan perkembangan yang begitu pesat ini, tak khayal membuat regulasi mengenai perbankan syariah diperketat. Perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya harus mengikuti aspek kepatuhan terhadap prinsip dan syariat Islam. Salah satu bentuk kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam yaitu dengan mengungkapkan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

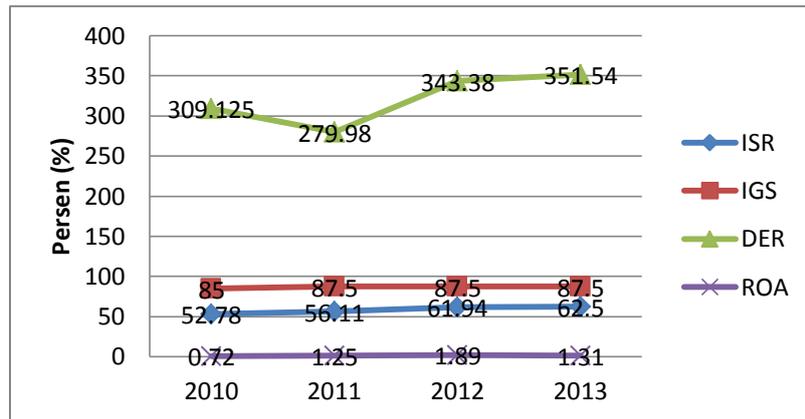
Pemerintah Republik Indonesia-pun telah mendukung program CSR bagi perusahaan yang beroperasi di Indonesia dengan mengeluarkan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (“PP 47/2012”) yang telah diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007. Masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan telah di paparkan dengan jelas oleh Alqur’an 1500 tahun yang silam yang terdapat dalam suroh Al-Baqarah ayat 177 yang artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang

miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah :177)

Institusi Regulasi Internasional seperti AAOIFI (*Accounting and Auditing of Islamic Financial Institution*) telah membuat standar dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penilaian CSR dalam perbankan syariah digunakan indeks *Islamic Social Reporting*. Pemakaian indeks ini sudah disesuaikan dengan standar AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh beberapa peneliti seperti Haniffa (2007), Othman (2009) dan Rizkiningsih (2012). Sementara itu *Islamic Governance Score* (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah (DPS) yang diukur dari keberadaan anggota dewan pengawas syariah, jumlah DPS, cross membership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Farook & Lanis, 2005). Menurut Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan CSR karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum islam. Wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariah tersebut diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menggunakan tiga pendekatan teori yaitu teori legitimasi, teori keagenan dan teori stakeholder. Teori legitimasi berpandangan bahwa terdapat “kontrak sosial” antara perusahaan dengan lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Deegan, C, 2002). Kontrak sosial menjelaskan anggapan dari masyarakat tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan beroperasi. Teori legitimasi berhubungan dengan kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam. Bentuk kepatuhan ini salah satunya diimplementasikan dengan melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* yang dapat diproksikan dengan *islamic social reporting index* dalam laporan tahunan. Pendekatan teori keagenan diterapkan dalam *islamic governance score*, yang mengukur dari segi komposisi dewan pengawas syariah. Dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan CSR karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik. Sementara itu teori *stakeholder* berhubungan dengan *leverage* dan profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya kepada para pemegang kepentingan.

Gambaran *Islamic Social Reporting (ISR) Index, Islamic Governance Score (IGS), Leverage (DER)*, dan Profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia periode 2010-2013, dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2. Rata-rata Nilai ISR, IGS, Leverage dan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2013**

Sumber: Perbankan Syariah Indonesia

Gambar 2 diatas menunjukkan pertumbuhan dari *Islamic Social Reporting Index, Islamic Governance Score, Leverage* yang diproksikan dengan DER (*Debt to Equity Ratio*) serta profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) bank umum syariah di Indonesia. Dari Gambar tersebut terlihat perkembangan ISR perbankan syariah dari tahun ke tahun terus meningkat, komposisi dewan pengawas syariah yang diproksikan dengan *Islamic Governance Score* tampak stabil dari tahun 2010 hingga 2013. Sementara itu nilai IGS hanya terjadi peningkatan, DER dan ROA mengalami fluktuasi.

Penelitian dampak *Islamic Governance Score (IGS)*, leverage dan profitabilitas terhadap CSR yang diproksikan dengan indeks *Islamic Social Reporting* telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun masih terjadi perbedaan dalam hasil penelitian mereka. Gompers, P., Ishii, J. and Metrick, A (2001), Hanlon, M., Rajgopal, S. and Shevlin, T (2003) mengkombinasikan beberapa variabel dari komposisi dewan pengawas syariah yang kemudian dijadikan sebagai proksi dari komposisi dewan pengawas syariah dikenal dengan g-score. Dalam penelitian ini, komposisi dewan pengawas syariah diproksikan dengan indeks *Islamic Governance Score*. Penelitian Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009), Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dan Sudaryati (2012) mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Maali, B, Casson, P dan Napier, C (2003) melakukan penelitian menggunakan sampel 29 Bank syariah di negara-negara Muslim. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya sebelas bank (38%) yang mengungkapkan Laporan Pertanggungjawaban Sosialnya sesuai dengan *standard* yang telah ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa masih banyak bank syariah yang tidak mengungkapkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara sempurna, yaitu sebanyak 62%. Penelitian Fitria & Hartanti (2010), melakukan penelitian dengan membandingkan pengungkapan CSR antara bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bank konvensional memiliki

pengungkapan yang lebih baik dibandingkan bank syariah. Selain itu Fitria & Hartanti (2010) juga mengungkapkan bahwa Perkembangan indeks ISR di Indonesia masih sangat lambat dibandingkan perkembangan indeks ISR di negara-negara Islam lain dimana indeks ISR telah menjadi bagian pelaporan organisasi syariah. Penelitian Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009), Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dan Sudaryati (2012) mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, berbeda dengan Rizkiningsih (2012) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sementara itu, penelitian mengenai *leverage* yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (2012) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Lain halnya dengan Politon & Rustiyaningsih (2014), mereka mengungkapkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Peneliti Sembiring (2005) menyebutkan bahwa rasio *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Rouf (2011), Lestari (2013) dan Ramdhaningsih & Utama (2013) menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (2012) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Lain halnya dengan Sembiring (2005) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Melihat fenomena bank umum syariah di Indonesia dan masih adanya perbedaan dalam hasil penelitian, maka perlu adanya penelitian tentang pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. Permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah: 1). Bagaimana pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah di Indonesia?. 2). Variabel manakah dari *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah di Indonesia? Penelitian ini bertujuan untuk 1). mengetahui pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas secara parsial dan simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah di Indonesia. 2) mengetahui variabel manakah dari *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas yang berpengaruh dominan terhadap *Islamic Social Reporting Index* Bank Umum Syariah di Indonesia

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate social responsibility (CSR)* adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan (Untung, 2009:1). Menurut *World Business Council for Sustainable Development Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah komitmen berkelanjutan oleh bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi sambil meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas dan masyarakat pada umumnya. Menurut Daniri (2008), *Corporate Social Responsibility (CSR)* dapat didefinisikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategi stakeholdersnya,

terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. Para ahli dan ilmuwan belum sepakat mengenai definisi sesungguhnya dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini. Menurut Fitri & Hartati (2010), penilaian atas kinerja sosial (CSR) suatu perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa format diantaranya:

1. *Islamic Social Reporting* (ISR) (diterbitkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*))
2. *Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines* (diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI))
3. *Organization for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational enterprise* (diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD))
4. *Social Accountability 8000* (diterbitkan oleh Social Accountability International)
5. *AA 1000 for auditing and assurance process* (diterbitkan oleh Accountability, sebuah organisasi *membership* internasional)
6. Sistem manajemen lingkungan (ISO 14001, EMAS)
7. *Global Compact* dan *United Nation Norms* (diterbitkan oleh United Nations)
8. *Greenhouse gas Protocol* (diterbitkan oleh World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan World Resources Institute)

### **1. Islamic Social Reporting (ISR)**

*Islamic Social Reporting (ISR) Index* yaitu indeks yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution* (AAOIFI) yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam (Fitria & Hartati, 2010). *ISR Index* ini diharapkan akan menjadi pijakan awal dalam hal pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam.

### **2. Islamic Governance Score**

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Jumlah anggota dewan pengawas syariah menurut ketentuan GCG yang ditetapkan UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu sekurang-kurangnya sebanyak dua orang. Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah ialah adanya dewan pengawas syariah.

Adanya dewan pengawas syariah ini merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan *Corporate Governance* pada institusi syariah. Baiknya, dewan pengawas syariah terdiri dari ahli ulama yang mengerti akan hukum Islam, namun dalam praktiknya dewan pengawas syariah juga terdiri dari orang-orang yang ahli dalam ekonomi Islam. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum Islam.

## Penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian

Hasil penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 2 di bawah ini

**Tabel 2. Rangkuman Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Sembiring (Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 8, 2005)	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	size perusahaan, profile dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Profitabilitas dan leverage mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.
2.	Anggraini (Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 2006)	Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel presentase kepemilikan manajemen (MAN) dan tipe industri (IND) yang berpengaruh signifikan terhadap kebijakan perusahaan dalam mengungkapkan informasi sosial. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap kebijakan pengungkapan informasi sosial oleh perusahaan.
3.	Othman, R, Thani, A, & Ghani (Research Journal of International Studies - Issue 12, 2009)	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	<i>Size, Profitability, Board Composition</i> berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR. <i>Industry type</i> tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks ISR.
4.	Rouf (Business and Economics Research Journal Volume 2.(3):19-32, 2011)	<i>The Corporate Social responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh</i>	Variabel PIND atau independen non-executive berpengaruh positif terhadap CSR. Variable TA dan TSE berpengaruh negatif terhadap CSR. Lain hanya dengan ketiga variable kontrol yaitu BLS, ROE, dan BAC mempunyai pengaruh positif terhadap CSR.
5.	Kamil, Herusetya (Media Riset Akuntansi Vol.2(1), 2012)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas mempunyai pengaruh negative terhadap pengungkapan CSR dengan menggunakan indeks GRI. Size, berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang di proksikan dengan indeks GRI

6. Sudaryati, Eskadewi (Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.11(1), 2012) Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah *Islamic Governance* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR. Proporsi IAH memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR. Variabel kontrol berupa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap tingkat Pengungkapan CSR.
  
7. Sari (Jurnal Nominal Vol.1(1), 2012) Pengaruh Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Karakteristik Terhadap *Social Responsibility Disclosure* Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel *profile, size* dan profitabilitas yang berpengaruh signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. Secara simultan variabel *profile, size, profitabilitas, leverage* dan *growth* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.
  
8. Samina (World Journal of Social Sciences, Vol.2(6), 2012) *Practice of Social Responsibility in Islamic Banks of Bangladesh* Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi positif signifikan antara pengungkapan CSR dengan deposito bank, pinjaman dan profitabilitas.
  
9. Rahman, Bukair (Asian Journal of Business and Accounting Vol.6(2), 2013) *The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countries* *Corporate governance Shariah Supervisory Board (SSB)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel kontrol yaitu *Bank Size* dan *Financial Performance = Return on deposits (ROD)* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Variabel control lainnya yaitu *Economic Performance = Gross domestic product (GDP)* tidak mempunyai pengaruh terhadap pengungkapan CSR.
  
10. Lestari (International Journal of Business and Management Invention Vol.2(10):28-34l, 2013) *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia* *Company Size* dan *Profitability* mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR. *Company Age, Proportion of Independent Commissioner (prop)* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ISR.
  
11. Kurnianingsih (Jurnal Riset Akuntansi dan Size Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Hasil pengujian menemukan bahwa Profitabilitas (ROA) dan

- |  |   |                                      |   |
|--|---|--------------------------------------|---|
| Bisnis<br>2013)  | Vol.13(1),<br><i>Corporate<br/>Responsibility</i>   | <i>Social</i>                        | Size perusahaan ( <i>Ln of total<br/>asset</i> ) baik secara parsial<br>maupun simultan tidak<br>berpengaruh signifikan secara<br>parsial terhadap pengungkapan<br>CSR pada perusahaan<br>perbankan yang terdaftar di<br>BEI.   |
| 12. Ramdhaningsih,<br>Utama (E-Jurnal<br>Akuntansi<br>Universitas Udayana<br>Vol.3.3:65-82, 2013)                            | Pengaruh Indikator <i>Good<br/>Corporate Governance</i> Dan<br>Profitabilitas Pada<br>Pengungkapan <i>Corporate<br/>Social Responsibility</i>   | <i>Good<br/>Corporate<br/>Social</i> | variabel ukuran dewan<br>komisaris, komisaris<br>independen, kepemilikan<br>manajerial, kepemilikan<br>institusional mempunyai<br>pengaruh negatif dan signifikan<br>pada pengungkapan CSR.<br>Profitabilitas mempunyai<br>pengaruh positif dan signifikan<br>terhadap pengungkapan CSR.  |
| 13. Politon,<br>Rustiyaningsih<br>(Jurnal Riset<br>Manajemen dan<br>Akuntansi Vol.1(1),<br>2013)                             | Karakteristik Perusahaan<br>dan Pengungkapan<br>Tanggung Jawab Sosial pada<br>Perusahaan Manufaktur Go<br>Publik  | <i>Good<br/>Corporate<br/>Social</i> | size (TK), profil dan<br>kepemilikan institusional (PSIS)<br>berpengaruh positif signifikan<br>terhadap pengungkapan<br>tanggung jawab sosial (CSD).<br>Profitabilitas (NPM),<br>ukuran dewan komisaris<br>(KOM), leverage (DER), dan<br>kepemilikan asing (PSIV)<br>berpengaruh positif dan tidak<br>signifikan terhadap<br>pengungkapan tanggung jawab<br>sosial (CSD). |
| 14. Ahmad, Kanwal<br>( <i>Applied mathematics<br/>in Engineering,<br/>Management and<br/>Technology</i> , Vol.1(2),<br>2013) | <i>Impact of Corporate Social<br/>Responsibility on<br/>Profitability of Islamic and<br/>Conventional Financial<br/>Institutions</i>  | <i>Good<br/>Corporate<br/>Social</i> | Hasil penelitian ini menemukan<br>adanya hubungan positif antara<br>profitabilitas (EPS, ROA,ROE)<br>dan praktek CSR.   |
| 15. Putri, Christiawan<br>( <i>Business<br/>Accounting Review</i> ,<br>Vol.2(1), 2014)                                       | Pengaruh Profatibilitas,<br>Likuiditas dan Leverage<br>terhadap Pengungkapan<br><i>Corporate Social<br/>Responsibility</i> (Studi pada<br>Perusahaan-Perusahaan yang<br>Mendapat Penghargaan Isra<br>dan Listed ( <i>Go-Public</i> ) di<br>Bursa Efek Indonesia (BEI)<br>2010-2012) | <i>Good<br/>Corporate<br/>Social</i> | Hasil penelitian menunjukkan<br>bahwa profitabilitas dan<br>leverage tidak berpengaruh<br>terhadap pengungkapan CSR,<br>sedangkan likuiditas<br>berpengaruh terhadap<br>pengungkapan CSR.   |

Sumber : diolah dari berbagai sumber (data diolah, 2014)

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan delapan sampel Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu tahun 2010-2013 serta menggunakan ISR (*Islamic Social Reporting*) index sebagai proksi pengungkapan CSR dan menggunakan *Islamic Governance Score* (IGS),

*leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), serta profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Perbedaan lainnya yaitu, dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan bersifat nonmetrik dan variabel independen yang bersifat kombinasi antara metrik dan nonmetrik.

## **Hubungan antar Variabel dan Hipotesis**

### **a. Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index***

*Islamic Governance Score* (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yang diukur dari keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, cross membership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Farook & Lanis, 2005). Menurut Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dewan pengawas syariah dapat meningkatkan pengungkapan CSR karena dapat melakukan perbandingan pada beberapa pelaporan perusahaan sehingga dapat mengetahui pelaporan manakah yang terbaik. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum Islam. Wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariah tersebut diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Gompers, P., Ishii, J. and Metrick, A (2001), Hanlon, M., Rajgopal, S. and Shevlin, T (2003) mengkombinasikan beberapa variabel dari komposisi dewan pengawas syariah yang kemudian dijadikan sebagai proksi dari komposisi dewan pengawas syariah dikenal dengan g-score. Dalam penelitian ini, komposisi dewan pengawas syariah diproksikan dengan indeks *Islamic Governance Score*. Penelitian Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009), Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dan Sudaryati (2012) mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

### **b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek, atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2010:120). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan CSR. Kamil & Herusetya (2012) mengungkapkan bahwa rasio *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

**c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Horne & Wachowichz (2013) menyebutkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan memiliki peluang yang besar pula untuk meningkatkan pertumbuhannya. Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas. Teori tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Rouf (2011), Lestari (2013) dan Ramdhaningsih&Utama (2013) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

**d. Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Pada beberapa studi empiris yang terkait dengan pengungkapan CSR menjelaskan bahwa, *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiningsih (2012) menemukan bahwa variabel independen (Tekanan politik dan pemerintah, rasio penduduk muslim, *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryati & Eskadewi (2012), bahwa *Islamic Governance Score* (IG-SCORE), *Investment Account Holder* (IAH), dan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) memiliki hubungan yang signifikan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub> : *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *Islamic Social Reporting Index*

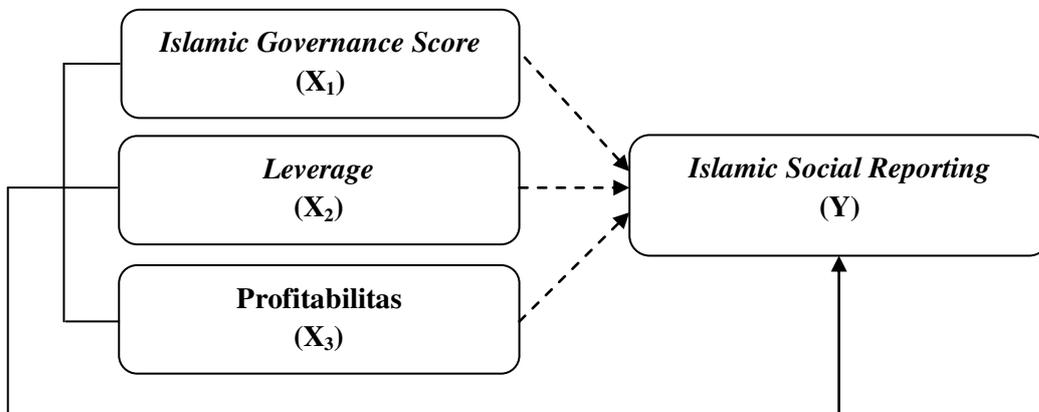
**e. Profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Pada beberapa studi empiris yang terkait dengan pengungkapan CSR menjelaskan bahwa, Profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian dari Rouf (2011), Rizkiningsih (2012), Lestari (2013) dan Ramdhaningsih & Utama (2013) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub> : Profitabilitas mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Islamic Social Reporting Index*

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage*, dan Profitabilitas baik secara parsial maupun simultan terhadap pengungkapan CSR Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan indeks *Islamic Social Reporting*. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang menjadi pedoman dalam penelitian ini.



**Gambar 3. Kerangka Pemikiran**

Sumber: data diolah penulis (2014)

Keterangan :

- - - - -> = pengaruh secara parsial
- > = pengaruh secara simultan

## METODE PENELITIAN

### 1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup penelitian dengan menggunakan tiga variabel independen yaitu *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas serta satu variabel dependen yaitu *Islamic Social Reporting (ISR) Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan data tahunan dari periode 2010-2013.

### 2. Data Populasi dan Sampel

Data penelitian berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2010-2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia. Jumlah bank umum syariah di Indonesia yaitu 11 bank. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dan memperoleh 8 bank umum syariah.

**Tabel 3. Daftar Sampel Penelitian**

No.	Bank Umum Syariah
1.	PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk
2.	PT Bank Syariah Mandiri
3.	PT Bank BRISyariah
4.	PT Bank Panin Syariah, Tbk
5.	PT Bank Bukopin Syariah
6.	PT BCA Syariah
7.	PT Bank Mega Syariah
8.	PT Bank BNI Syariah

Sumber : www.bi.go.id (data diolah, 2014)

**Variabel, Definisi Variabel**

**Tabel 4. Indikator Variabel Independen**

No.	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Islamic Social Reporting Index</i>	Luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan	Nilai 1 untuk bank yang mengungkapkan tanggung jawab sosial, 0 untuk bank yang tidak mengungkapkan tanggung jawab sosial	Nominal
2.	<i>Islamic Governance Score</i>	Komposisi Dewan Pengawas Syariah yang diukur dari SSB, jumlah DPS, <i>Cross membership</i> , latar belakang pendidikan, pengalaman/reputasi.	SSB = jika ada diberi nilai 1 jika tidak maka 0  jumlah DPS = sama dengan atau lebih dari tiga maka diberi nilai 1, jika tidak maka 0  <i>Cross membership</i> = jika iya maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0  latar belakang pendidikan = DPS mempunyai pendidikan S2,S3 dan lainnya maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0  pengalaman/reputasi = DPS mempunyai pengalaman di lembaga atau institusi lain maka diberi nilai 1 jika tidak maka 0.	Nominal
3.	<i>Leverage</i>	Kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan semua kewajibannya kepada pihak lain	Total kewajiban/total ekuitas	Rasio

4.	<i>Return on Assets</i>	kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	<i>Net income/total assets</i>	Rasio
----	-------------------------	--	--------------------------------	-------

Sumber :Farook dan Lanis (2005), Sartono (2010:121), Kasmir (2012:330)

### **Teknik Analisis**

Multiple Regression Analysis digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_i$$

$$ISR = \alpha + \beta_1 IGS + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \mu_i$$

Keterangan:

ISR = *Islamic Social Reporting (ISR) Index*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi dari setiap variabel bebas

IGS = *Islamic Governance Score*

DER = *Debt Equity Ratio (Leverage)*

ROA = *Return on Assets (Profitabilitas)*

$\mu_i$  = Error

### **3. Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan dua cara yaitu uji simultan atau pengujian secara bersama-sama dan uji parsial atau pengujian satu per satu variabel.

#### **a. Uji Parsial**

Uji parsial bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial atau satu per satu antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian terhadap uji parsial dengan standar signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah: 1) Jika  $\text{sig.} < \alpha$ , maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen, 2) Jika  $\text{sig.} \geq \alpha$ , maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen.

#### **b. Uji Simultan**

Uji simultan menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan melihat tingkat signifikansi. Jika tingkat signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari *alpha* (0,05) maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen. Sebaliknya jika tingkat signifikansi lebih besar dari *alpha* (0,05) maka variabel independen secara simultan tidak mampu menjelaskan variabel dependennya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Parsial

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis secara parsial atau satu per satu guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengolahan data secara parsial.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	IGS(1)	-.210	1.140	.034	1	.854	.811
	DER	.732	.512	2.049	1	.152	2.080
	ROA	2.022	.942	4.607	1	.032	7.555
	Constant	-6.065	3.162	3.680	1	.055	.002

Sumber: Data sekunder diolah menggunakan aplikasi analisis statistik (2015)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 5 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_1$  : *Islamic Governance Score* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Dari hasil uji parsial dalam tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *Islamic Governance Score* (IGS) yaitu sebesar 0,854. Nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) secara statistik mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Sama halnya dengan tingkat signifikansi, dalam konteks arah variabel *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai arah negatif sehingga hipotesis pertama ditolak.

$H_2$  : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Dari hasil uji parsial dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *leverage* (DER) yaitu sebesar 0,152. Nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) secara statistik mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Sama halnya dengan tingkat signifikansi, dalam konteks arah variabel *leverage* (DER) mempunyai arah positif sehingga hipotesis kedua ditolak.

$H_3$  : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Dari hasil uji parsial dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel Profitabilitas (ROA) yaitu sebesar 0,032. Nilai signifikansi ini lebih kecil dibandingkan dengan tingkat *alpha* yaitu sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) secara statistik mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Dalam konteks arah variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai arah positif sehingga hipotesis ketiga diterima.

$H_4$  : Profitabilitas mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Islamic Social Reporting Index*

Dari hasil uji parsial dalam Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari ketiga variabel yaitu variabel *Islamic Governance Score* (IGS), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA)

hanya variabel ROA yang mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting Index*. Dibuktikan dengan nilai signifikansi ROA yaitu sebesar  $0,032 < 0,05$  sehingga hipotesis keempat diterima.

## **2. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **a. Pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting Index***

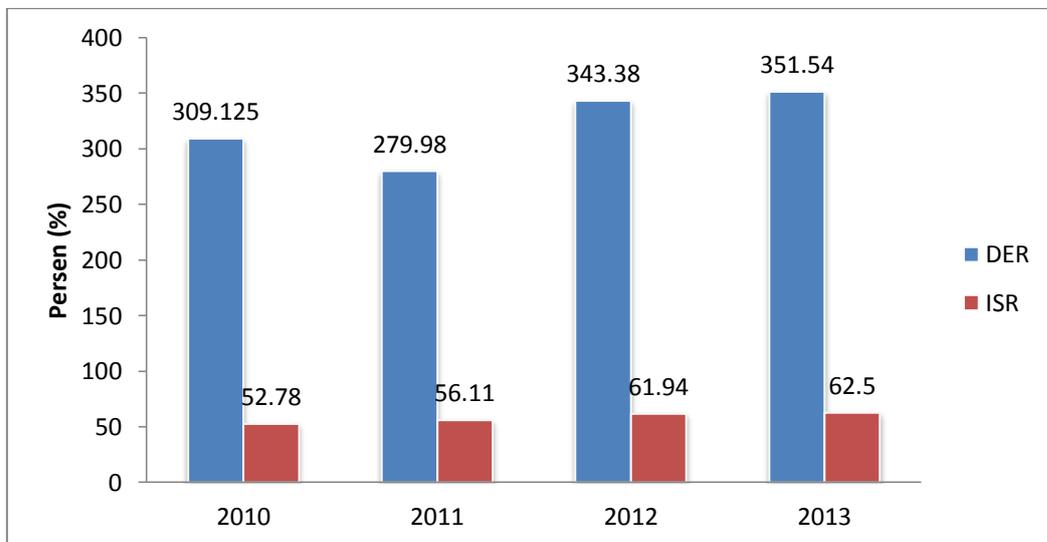
Hipotesis pertama yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, berdasarkan hasil penelitian secara parsial yang telah dilakukan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Governance Score* (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yang diukur dari keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, *cross membership*, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.11/33/PBI/2009, Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum islam. Berdasarkan fungsi tersebut, dewan pengawas syariah tentunya dapat memberikan arahan yang lebih baik mengenai pertanggung jawaban sosial yang merupakan salah satu kepatuhan syariah. Semakin tinggi kepatuhan Bank Islam dalam mewujudkan *Islamic Governance* yang dalam hal ini adalah Dewan Pengawas Syariah maka tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* juga akan semakin besar (Sudaryati & Eskadewi, 2012).

*Islamic Governance Score* (IGS) tidak signifikan dikarenakan jumlah anggota dewan pengawas syariah pada bank umum syariah rata-rata hanya memiliki dua orang anggota (lampiran 2). Menurut badan Internasional *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) setidaknya jumlah anggota dewan pengawas syariah adalah tiga orang. Untuk itu, pihak bank umum syariah harus meningkatkan jumlah anggota dewan pengawas syariah. Ini dikarekankan, dengan jumlah anggota dewan pengawas syariah yang besar maka pengawasan terhadap kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi lebih terkontrol. Selain itu, penyebab lainnya yaitu belum optimalnya peran dan fungsi dewan pengawas syariah. Hal ini dikarenakan dewan pengawas syariah hanya fokus terhadap persetujuan produk-produk, perhitungan dan pembayaran zakat dan kegiatan operasional lainnya, sehingga untuk pengawasan tanggung jawab sosial pengawasan yang dilakukan terasa kurang. Untuk hal ini, ada baiknya dewan pengawas syariah lebih menjalankan fungsinya dengan baik dan benar sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Othman, R, Thani, A, & Ghani (2009), Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011), dan

Sudaryati (2012) mengungkapkan bahwa *Islamic Governance Score* mempunyai pengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

**b. Pengaruh *Leverage* terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Hipotesis kedua yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, berdasarkan hasil penelitian secara parsial yang telah dilakukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hipotesis kedua ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang relatif kecil menunjukkan bahwa hutang perusahaan tersebut kecil pula (Sartono, 2010:120). Berarti sebaliknya jika nilai *leverage* besar, maka hutang perusahaan besar pula. Berikut merupakan grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Bank Umum Syariah tahun 2010-2013.



**Gambar 4** Grafik perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Bank Umum Syariah tahun 2010-2013

Sumber: Hasil olah data 2014

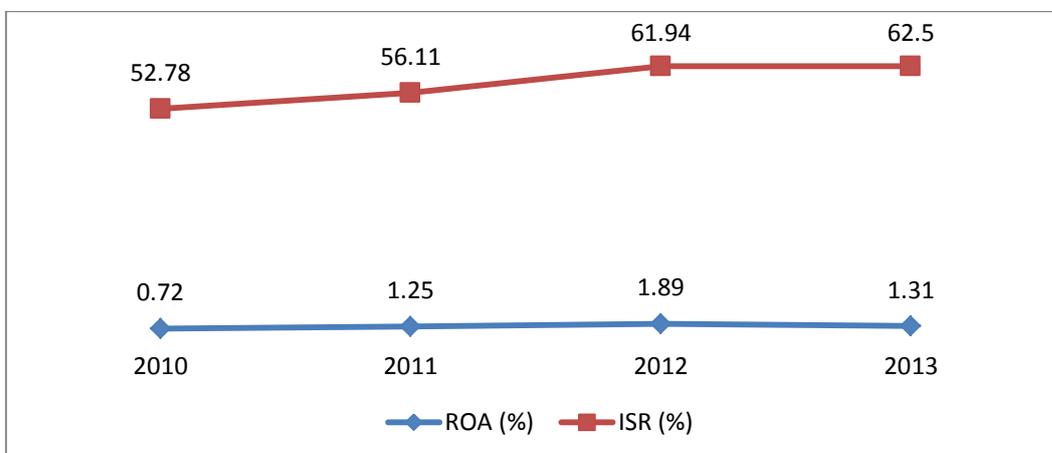
Grafik diatas menunjukkan perkembangan DER dan ISR selama empat tahun. Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa rata-rata nilai DER bank umum syariah naik hanya mengalami penurunan pada tahun 2011. Sedangkan ISR setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholder*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Manajemen perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial yang

dibuatnya agar tidak menjadi sorotan dari para *debtholders* (Sembiring,2005).Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sembiring (2005) dan Anggraini (2006), yang mengungkapkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

**c. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Hipotesis ketiga yang telah dirumuskan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*(ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian secara parsial yang telah dilakukan bahwa *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*(ISR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba yang semakin besar akan membuat perusahaan mengungkapkan informasi sosial yang lebih luas. Berikut ini merupakan grafik perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Bank Umum Syariah tahun 2010-2013.



**Gambar 5. Grafik perkembangan *Return on Assets* (ROA) dan *Islamic Social Reporting* (ISR) Index Bank Umum Syariah tahun 2010-2013.**

Sumber: Hasil olah data 2014

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa selama tiga tahun berturut-turut kenaikan ROA diimbangi dengan kenaikan ISR. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keuntungan yang didapat sebuah perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukannya. Ini menandakan dana yang dikeluarkan untuk CSR termasuk menggunakan laba yang diperoleh perusahaan. Di dalam Al-Qur'an pun dijelaskan mengenai status harta benda manusia yang sebagian hartanya merupakan hak milik orang lain. Ini terdapat dalam Q.S Al-Hadid ayat 7. Artinya : "Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman diantara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar" [QS. Al-Hadid : 7]. Dari ayat tersebut terlihat jelas bahwa, harta yang ada pada manusia sebagian di dalamnya ada hak orang lain. Sudah seharusnya sebagai sebuah lembaga yang berbasis syariah, bank umum syariah wajib untuk menafkahkan atau memberi sebagian dari

keuntungannya kepada orang yang membutuhkan. Hal ini bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan CSR.

Perusahaan dengan *Return on Assets* (ROA) yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Perusahaan dengan kondisi kinerja yang baik dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan dan sosial disekitarnya. Hal ini juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan komunikasi yang baik terhadap *stakeholder*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Rouf (2011), Lestari (2013) dan Ramdhaningsih & Utama (2013) yang menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

#### **d. Pengaruh *Islamic Governance Score*, *Leverage* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting Index***

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan di atas diketahui bahwa *Islamic Governance Score*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6 dimana nilai signifikannya sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian hipotesis diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. *Islamic Governance Score*, *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).
2. *Islamic Governance Score* (IGS) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR).
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel dependen *Islamic Social Reporting* (ISR).
4. *Return on Assets* (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

### **Saran**

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel dan periode tahun penelitian agar dapat melihat perubahan ISR lebih baik.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan sampel bank umum syariah di Indonesia saja, tetapi juga menggunakan sampel dari bank syariah Malaysia maupun negara GCG (*Gulf Cooperation Council*) lainnya.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel penelitian lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti nilai perusahaan, size dan lain sebagainya untuk lebih menjelaskan pengaruh karakteristik Bank Umum Syariah terhadap pengungkapan CSR.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W.A, Percy, M & Stewart, J (2011). "Corporate Social Responsibility in Islamic Banks : A study of Shari'ah Supervisory Board Disclosure and Zakat Disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic Banks".
- Al-Qur'an
- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. "Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 23-26 Agustus 2006*.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2009. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani
- Bank Sentral RI. 2013. *Statistik Perbankan Syariah Desember 2013*. Diambil pada tanggal 8 November 2014 Pukul 05.01 dari <http://www.bi.go.id/id/statistik/perbankan/syariah/Default.aspx>
- Daniri, Mas Achmad. 2008. "Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Galang: PIRAC*, Vol.3(3).
- Deegan, C. 2002. "The legitimising effect of social and environmental disclosures a theoretical foundation", *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol.15(3):282-312
- Ernst & Young. 2014. *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2013-2014*. Diambil pada tanggal 11 November 2014
- Farook, S. Z., & Lanis, R. 2005. "Banking on Islam? Determinants of CSR Disclosure". *International Conference on Islamic Economics and Finance*.
- Fitria, Soraya & Hartanti, Dwi. 2010. "Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks". *Simposium Nasional Akuntansi XIII 2010 Purwokerto*
- Ghozali, I dan A. Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Undip. Semarang.
- Gompers, P., Ishii, J. and Metrick, A. 2001. "Corporate governance and stock prices". *NBER working paper* 8449.
- Gudono. 2012. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE
- Haniffa, R. 2002. "Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective". *Indonesian Management Research*, Vol.1(2):128-146
- Haniffa, R., & Hudaib, M. 2007. "Exploring the Ethical Identity of Islamic Banks via Communication in Annual Reports". *Journal of Business Ethics*, 76: 97-116.
- Hanlon, M., Rajgopal, S. and Shevlin, T. 2003. "Are executive stock options associated with future earnings?" *Journal of Accounting and Economics* Vol. 36, No.1-3, pp.3-43.

- Horne, Van. & Wachowicz, John M. Jr. 2013. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jilid 2, Edisi 13*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kamil, Ahmad & Herusetya Antonius.2012. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Resposnsibility”. *Media Riset Akuntansi* , Vol.2(1)
- Kasmir. –. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Lestari, Puji. 2013. “Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia”. *International Journal of Business and Management Invention* , Vol.2(10):28-34
- Maali, Bassam, Casson, Peter, dan Napier, Christopher. 2006. “Social Reporting by Islamic Banks”. *ABACUS*, Vol.42(2)
- Othman, R, Thani, A, & Ghani. 2009. “Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia”. *Research Journal of International Studies - Issue 12 (October., 2009)*.
- Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Politon S.O & Rustiyarningsih S. 2013. “Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik”. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1(1)
- Putri, Rafika Anggraini. & Christiawan, Yulius Jogi. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”.*Business Accounting Review*, Vol.2, No.1.
- Rahman, Azhar. A & Bukair Abdullah.A. 2013. “The Influence of the Shariah Supervision Board on Corporate Social Responsibility Disclosure by Islamic Banks of Gulf Co-Operation Council Countrie”. *Asian Journal of Business and Accounting* , Vol.6(2)
- Ramdhaningsih A & Utama K. 2013. “Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Dan Profitabilitas Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility”.*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , Vol.3(3):65-82
- Rizkiningsih,Priyesta. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR): Studi Empiris Pada Bank Syariah di Indonesia, Malaysia dan Negara-negara Gulf Cooperation Council. *Skripsi*, Universitas Indonesia, Depok (dipublikasikan)
- Rouf, Abdur. 2011. “The Corporate Social responsibility Disclosure: A Study of Listed Companies in Bangladesh”.*Business and Economics Research Journal* , Vol.2 (3):19-32

- Samina, Quazi Sagota. 2012. "Practice of Corporate Social Responsibility in Islamic Banks of Bangladesh", *World Journal of Social Sciences*, Vol.2 No.6. Pp. 1-13. @ East West University.
- Sari, Rizkia Anggita. 2012. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Nominal*, Vol.1, No.1.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Simposium Nasional Akuntansi 8. Solo*
- Sofyani H, Ulum I, Syam D, & Wahjuni S.L. 2012. "Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia)". *Jurnal Dinamika Akuntansi* , Vol.4(1)
- Sudaryati, Dwi& Eskadewi, Yunita. 2012. "Pengaruh Corporate Governance terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Bank Syariah". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol.11(1)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Untung, Hendrik Budi. 2009. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Penerbit Sinar Grafika.
- Wibowo, E & Widodo, U.H. 2008.*Mengapa Memilih Bank Syariah*.Bogor : Ghalia Indonesia
- World Business Council for Sustainable Development. 2014. Corporate Social Responsibility Definition.Diambil pada tanggal 30 November 2014 dari